

PEMANFAATAN VIDEO EDUKASI DALAM MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR DI DESA SIMPANG EMPAT

Sri Rahayu¹, Muhammad Akbar², Indra Risky Mahesa³, Naila Rosyida⁴, Eka Diah Rismila⁵, Maria Ulfa⁶, Dian Fadhillah⁷, Muhammad Alfariz⁸, Nurindah Dzilarsih⁹,
Ramadhani Khaisyah¹⁰

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Email : srir99774@gmail.com, dtmmuhammadakbar@gmail.com, riskymahesa7@gmail.com,
nailarosyida36@gmail.com, ekarismila@gmail.com, dianfadhila09@gmail.com,
mariamarpaung324@gmail.com, deyanahawani56@icloud.com,
alfarizanggawijaya@gmail.com, indahdzilasih@gmail.com, ramadhanikhaisyah76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk membangkitkan semangat orangtua untuk terus membrikan motivasi kepada anak mengenai pentingnya Pendidikan. Salah satunya dengan menggunakan video edukasi wajib belajar 12 tahun kepada para orangtua dimasyarakat Desa Simpang Empat. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan, serta penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah masih banyak anak-anak di Desa Simpang Empat yang tidak sekolah maupun tidak melanjutkan sekolah dikarenakan factor ekonomi dan juga kurangnya motivasi dari orangtua bahwa wajib belajar 12 tahun.

Kata kunci : Belajar, Pendidikan, Sekolah

ABSTRACT

This study aims to raise the spirit of parents to continue to motivate children about the importance of education. One of them is by using a 12-year compulsory education video for parents in the Simpang Empat village community. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection was obtained by means of interviews, observations, and documentation studies and then carried out data processing or data analysis, preparing reports, and drawing conclusions from the data that had been obtained. The types of data used are primary data and secondary data. The results obtained from this study are that there are still many children in Simpang Empat Village who do not go to school or do not continue school due to economic factors and also lack of motivation from parents that 12 years of compulsory education are compulsory.

Keywords : Learning, Education, School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dan investasi jangka panjang di negara mana pun. Pemerintah mengupayakan pembangunan manusia Indonesia melalui program pendidikan yang dapat memberikan akses dan pemerataan perolehan pendidikan bagi masyarakat Indonesia tanpa harapan, se-hingga anak usia produktif untuk sekolah tidak putus sekolah. Untuk mengatasi masalah wajib pendidikan, pemerintah Indonesia menggunakan program pencahangan yang meliputi wajib belajar selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan selama 9 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan juga Tingkat Atas (SLTA) sebelum mengemamatkan wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan PP tentang wajib belajar kemampuan pemerintah suatu daerah untuk melakukan perubahan. Pemerintah Kota Yogyakarta me-ningkatkan wajib belajar 12 tahun sesuai dengan PP tentang

wajib belajar bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan jengjang pada program wajib belajar (Hasanah et al., 2017).

Menurut Burton "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*". Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan menjadi-kannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai. Menurut Fry, Ketteridge, & Marshall menambahkan bahwa "*learning is not a single thing; it may involve mastering abstract principles, understanding proofs, remembering factual information, acquiring methods, techniques and approaches, recognition, reasoning, debating ideas, or developing behaviour appropriate to specific situations; it is about change*". Ini berarti bahwa belajar lebih dari sekedar menghafal fakta; itu juga dapat melibatkan pemahaman prinsip filosofis abstrak, pemahaman konsep dasar, memperhatikan fakta, menerapkan metode, teknik, dan pendekatan, disiplin, atau mengembangkan argumen yang sesuai untuk situasi tertentu. Karena itu, pembelajaran difokuskan pada pengetahuan sebelumnya dan pembelajaran sesudahnya (Hasanah et al., 2017).

Wajib belajar menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Program wajib belajar 12 tahun merupakan kewajiban bagi setiap warga negara yang telah tamat SMP atau sederajat dengan batas usia 16- 18 tahun untuk mengikuti pendidikan SMA atau sederajat sampai tamat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan menjadi landasan pembangunan manusia. Diyakini pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang nantinya akan membawa perubahan bagi bangsanya Provinsi Sumatera Utara salah satu provinsi yang telah mengikuti persyaratan wajib belajar 12 tahun. Namun, tidak semua provinsi di Indonesia melakukan hal yang sama. Pemerintah pusat masih menekankan perlunya menyelesaikan pendidikan 12 tahun, dan hanya negara tetangga yang belum melakukannya. Dan salah satu desa di Simpang Empat, Kabupaten Asahan yaitu Desa Simpang Empat sudah menerapkan sistem wajib Belajar selama 12 tahun. (Aulia, 2012).

Menurut Sudjana (2006), 30% prestasi seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan 70% dipengaruhi oleh usaha siswa itu sendiri. Faktor lingkungan utama adalah interaksi sosial tingkat keluarga di antara anggota keluarga tersebut. Menurut Gerungan (2006), interaksi sosial dalam suatu kelompok kecil kemungkinannya berhasil bila difasilitasi oleh tujuan bersama kelompok, sikap orang tua yang acuh tapi tidak acuh terhadap inisiatif mendidik anak, bahkan orang tua yang juga tidak acuh terhadap kebutuhan dan tuntutan anak saat belajar. Faktor selain interaksi kelompok sosial berdasarkan teori psikologi pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi. Ahmadi (2006) sampai pada kesimpulan bahwa motivasi dapat efektif dalam mencapai tujuan tetapi tidak selalu. Semakin besar motivasi, semakin besar kemungkinan keberhasilan bagi siswa yang terlibat. Seseorang dengan motivasi yang kuat kemungkinan besar akan fokus, cekikikan, tidak mau berhenti, dan bersemangat membaca buku untuk meningkatkan kesiapannya dalam memecahkan masalah (Mulyaningsih, 2014).

Begitu juga saat anak-anak tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, maka anak jadi malas dan tidak bersemangat untuk sekolah. Kebanyakan Orang tua berpikir kalau pendidikan itu tidak penting, karena bisa saja tanpa pendidikan anak juga bisa sukses. Hal itulah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Untuk membangkitkan semangat orangtua untuk terus membrikan motivasi kepada anak mengenai pentingnya Pendidikan. Salah satunya dengan menggunakan video edukasi wajib belajar 12 tahun kepada para orangtua dimasyarakat Desa Simpang Empat.

2. METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan, serta penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan data ataupun informasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang terdapat di Kantor Desa Simpang Empat terkait dengan data yang diinginkan oleh peneliti (Wida et al., 2017).

Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik pertanyaan serta alat perekam suara. Wawancara dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang diinginkan, seperti jumlah penduduk di Desa Simpang Empat, mata pencaharian, dan lain sebagainya (Siregar & Novita Sari, 2022) .

Informasi penelitian didapatkan dari Kepala Desa Simpang Empat (Plt) serta dari beberapa masyarakat yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Empat, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Simpang Empat merupakan salah satu desa di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan yang memiliki luas wilayah 1.770,97 Km² yang terbagi dalam 14 Dusun. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Simpang Empat mayoritasnya adalah lulusan SD (Sebesar 45,27 %), dan tertinggi kedua adalah lulusan SMA (Sebesar 20,72 %) dan lulusan SMP (Sebesar 18,22%). Hal itu menunjukkan kesadaran untuk menempuh pendidikan masih rendah, karena masyarakat masih berpendapat lebih baik bekerja daripada bersekolah. Hal itu tentu berdampak pada pola pikir masyarakat.

Untuk menghasilkan anak-anak yang pintar dan cerdas perlu ada dorongan dan juga motivasi dari orangtua. Dalam hal ini Desa juga sangat berperan penting untuk memberikan sarana dan prasarana untuk masyarakat. Seperti memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu untuk sekolah. Karena 39% anak-anak yang putus sekolah dikarenakan ekonomi yang sulit. Pemerintahan Desa juga perlu menyediakan sarana berupa video edukasi yang akan diberikan kepada masyarakat mengenai manfaat sekolah dan wajib belajar bagi anak di Desa Simpang Empat.

Adapun hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah terbukanya pemikiran masyarakat khususnya orangtua untuk tetap dan melanjutkan sekolah anak-anak mereka. Sebab, mereka sudah mengerti bahwa Pendidikan itu sangat penting untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak di Desa Simpang Empat yang tidak sekolah maupun tidak melanjutkan sekolah dikarenakan factor ekonomi dan juga kurangnya motivasi dari orangtua bahwa wajib belajar 12 tahun dan juga Pendidikan di sekolah itu sangatlah penting untuk masa depan . dengan adanya video edukasi mengenai wajib belajar kepada anak-anak di Desa Simpang Empat, maka masyarakat akan sadar betapa pentingnya Pendidikan untuk anak.

5. SARAN

- 1) Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi Pemanfaatan Video Edukasi dalam Mensukseskan Wajib Belajar dapat terus berlanjut dan Universitas Asahan sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Sumatera Utara harus tetap menjadi pelopor dalam pengabdian pada masyarakat.
- 2) Perlu ditingkatkan kerjasama antar pemerintahan desa dan masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Karena kehendak dan ridha-nya jurnal ini dapat terselesaikan. Peneliti sadari artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan dorongan dari

berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penelitian ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tri Harsono, M.Si. selaku Rektor Universitas Asahan.
2. Bapak Drs.Dailami, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan.
3. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Bapak Ahmad Fauzi selaku Plt. Kepala Desa Simpang Empat.
5. Para Perangkat Pemerintahan Desa Simpang Empat.
6. Seluruh masyarakat Desa Simpang Empat.
7. Semua pihak yang telah membantu kegiatan KKN Tematik di Desa Simpang Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2012). Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Politik Muda*, 2(1), 204–216.
- Hasanah, Y. M., Safruddin, C., Jabar, A., & Singingi, K. (2017). EVALUASI PROGRAM WAJIB BELAJAR 12 TAHUN PEMERINTAH DAERAH KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228–239. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION OF FAMILY RELATIONSHIP, ACHIEVEMENT MOTIVATION, AND INDEPENDENT LEARNING ON LEARNING ACHIEVEMENT*.
- Siregar, Y., & Novita Sari, W. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING. *Jurnal Bening*, 9(1), 73–82.
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa-desa Kecamatan Rogojampi*.